



Implementasi Community Involvement Program Melalui Kemitraan dalam Meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Soft Skills Peserta Didik

Min Adlina

Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, Indonesia

Email: minadlinaa@gmail.com

Korespondensi: minadlinaa@gmail.com

Diajukan: 23-06-2026 | Direvisi: 04-07-2026 | Diterima: 13-07-2026 | Diterbitkan: 20-07-2026

Abstrak - Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan dunia kerja. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui kemitraan antara sekolah dengan dunia industri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Community Involvement Program (CIP)* yang dilaksanakan oleh SMA Edu Global Medan bekerja sama dengan TVRI Sumatera Utara sebagai bentuk pembelajaran kontekstual bagi peserta didik. Program dilaksanakan melalui tahapan pembekalan teori broadcasting, observasi lingkungan kerja, praktik produksi *Public Service Announcement (PSA)*, simulasi produksi talk show, hingga refleksi pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Learning* yang melibatkan sekolah, mitra, dan peserta didik secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan kompetensi komunikasi, public speaking, kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, manajemen waktu, serta pemahaman mengenai proses produksi media penyiaran. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program ini juga memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran publik dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap kebutuhan era digital. *Community involvement program* terbukti menjadi salah satu model pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kata Kunci: Community Involvement Program; Experiential Learning; TVRI; Broadcasting; Soft Skills; School-Industry Partnership.

Abstract - The transformation of twenty-first-century education requires schools to move beyond academic achievement by fostering communication, collaboration, creativity, critical thinking, leadership, and adaptability. One effective approach is experiential learning through partnerships between educational institutions and industry. This community service project describes the implementation of the Community Involvement Program (CIP) conducted by Edu Global Senior High School in collaboration with TVRI North Sumatra as a contextual learning experience for students. The activities included broadcasting theory sessions, workplace observation, Public Service Announcement (PSA) production, talk show simulation, and reflective evaluation. The program adopted a participatory learning approach involving educators, media professionals, and students throughout the implementation process. The findings indicate significant improvements in students' communication abilities, teamwork, leadership, public speaking, discipline, time management, and understanding of television broadcasting processes. Furthermore, the program strengthened collaboration between educational institutions and public broadcasting organizations while preparing students with practical competencies required in higher education and future careers. The Community Involvement Program demonstrates considerable potential as an experiential learning model that integrates classroom knowledge with authentic workplace experiences.

Keywords: Community Involvement Program; Experiential Learning; Broadcasting; Public Television; Soft Skills.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 mengalami perubahan paradigma yang cukup signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), literasi digital, kepemimpinan, serta kemampuan memecahkan masalah secara nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman belajar yang autentik melalui interaksi langsung dengan lingkungan masyarakat maupun dunia industri.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab kebutuhan tersebut adalah *experiential learning* yang diperkenalkan oleh Kolb (1984). Pendekatan ini menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses mengalami, merefleksikan, mengonseptualisasikan, dan



menerapkan kembali pengalaman tersebut dalam situasi baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan sosial, motivasi belajar, dan kesiapan kerja peserta didik.

Implementasi experiential learning dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya adalah *Community Involvement Program (CIP)*. Program ini merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik berinteraksi langsung dengan masyarakat, lembaga pemerintah, dunia usaha, maupun dunia industri sesuai dengan bidang minat mereka. Program ini tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada lingkungan profesional, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kesiapan menghadapi pendidikan tinggi dan dunia kerja.

SMA Edu Global Medan mengembangkan *community involvement program* sebagai bagian dari implementasi kurikulum berbasis karakter dan kompetensi global. Salah satu mitra strategis dalam pelaksanaan program tersebut adalah TVRI Sumatera Utara. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, pendidikan, pelestarian budaya, serta pembangunan karakter masyarakat melalui media penyiaran. Kemitraan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari secara langsung proses produksi program televisi, teknik penyiaran, manajemen studio, hingga kerja sama lintas profesi dalam industri media.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik memperoleh pembelajaran melalui observasi lingkungan kerja, pelatihan teknik broadcasting, praktik produksi *Public Service Announcement (PSA)*, simulasi produksi talk show, hingga evaluasi hasil produksi bersama praktisi TVRI. Seluruh aktivitas tersebut dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik sehingga mampu menghubungkan teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik profesional di dunia kerja.

Selain meningkatkan kompetensi teknis (*hard skills*) seperti penulisan naskah, teknik kamera, produksi siaran, dan komunikasi media, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan nonteknis (*soft skills*) berupa kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta kepercayaan diri. Kompetensi tersebut merupakan modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun dunia kerja yang semakin kompetitif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Community Involvement Program* melalui kemitraan SMA Edu Global Medan dengan TVRI Sumatera Utara sebagai model pembelajaran berbasis pengalaman dalam meningkatkan kompetensi komunikasi dan *soft skills* peserta didik.

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap industri media dan penyiaran di Indonesia. Transformasi penyiaran analog menuju digital tidak hanya mengubah sistem produksi program televisi, tetapi juga meningkatkan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memiliki kompetensi komunikasi, literasi digital, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki pengalaman nyata di dunia profesional.

SMA Edu Global Medan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi global dengan mengintegrasikan pengembangan karakter, kemampuan bahasa asing, literasi digital, serta pembelajaran berbasis proyek. Salah satu implementasi dari pendekatan tersebut adalah *community involvement program*, yaitu kegiatan belajar di luar sekolah melalui kerja sama dengan berbagai institusi pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri.

Pada tahun 2026, salah satu mitra pelaksanaan CIP adalah TVRI Sumatera Utara. TVRI dipilih karena merupakan lembaga penyiaran publik yang memiliki fungsi memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta pelestarian budaya lokal. Selain itu, TVRI juga memiliki fasilitas studio penyiaran profesional yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung mengenai proses produksi program televisi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum pernah memasuki studio televisi profesional maupun memahami proses produksi sebuah program siaran. Pengetahuan siswa mengenai broadcasting masih terbatas pada teori yang diperoleh melalui media sosial maupun internet. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang mampu memberikan pengalaman belajar secara nyata sehingga peserta didik dapat memahami alur kerja industri penyiaran secara komprehensif.

Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi transfer pengetahuan dari praktisi kepada peserta didik sekaligus peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, disiplin, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dalam sebuah tim produksi.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi antara SMA Edu Global Medan dengan pihak TVRI Sumatera Utara, beberapa permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan antara lain:

1. Peserta didik memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai industri broadcasting.



2. Minimnya pengalaman praktik menyebabkan siswa belum memahami standar kerja profesional dalam dunia media.
3. Kemampuan public speaking dan komunikasi profesional masih perlu dikembangkan.
4. Kegiatan pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu menggambarkan dinamika pekerjaan di dunia industri.
5. Diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dengan institusi profesional agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

1.3 Solusi yang Ditawarkan

Menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama TVRI Sumatera Utara menyusun Community Involvement Program dengan beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut.

a. Pembekalan Broadcasting

Peserta memperoleh materi mengenai:

- dasar-dasar jurnalistik televisi;
- teknik penulisan naskah berita;
- dasar cinematography;
- teknik pengambilan gambar;
- proses editing video;
- pengenalan studio televisi.

b. Observasi Lingkungan Kerja

Peserta melakukan observasi langsung terhadap:

- ruang produksi;
- ruang kontrol;
- studio berita;
- ruang editing;
- master control room;
- ruang penyiar.

c. Praktik Produksi PSA

Peserta dibimbing untuk membuat Public Service Announcement mulai dari:

- penyusunan konsep;
- penulisan naskah;
- pengambilan gambar;
- penyutradaraan;
- editing sederhana.

d. Simulasi Produksi Talk Show

Pada tahap akhir peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang bertugas sebagai:

- Host
- Narasumber
- Program Director
- Camera Person
- Floor Director
- Audio Operator
- Lighting Crew

Seluruh proses produksi dilakukan menggunakan standar operasional TVRI sehingga peserta memperoleh pengalaman kerja secara nyata.



2. METODOLOGI

Program dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Tahapan kegiatan terdiri atas lima fase.

2.1 Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara SMA Edu Global Medan dan TVRI Sumatera Utara mengenai jadwal pelaksanaan, pembagian mentor, penyusunan materi, serta penentuan kompetensi yang akan dicapai.

2.2 Pembekalan

Peserta mendapatkan materi teori mengenai broadcasting, komunikasi massa, jurnalistik televisi, teknik pengambilan gambar, penulisan naskah, dan etika profesi.

2.3 Praktik Lapangan

Pada tahap ini peserta secara langsung melakukan observasi dan praktik di studio TVRI dengan pendampingan mentor profesional.

2.4 Evaluasi

Seluruh hasil produksi PSA dan Talk Show dipresentasikan kemudian dievaluasi bersama mentor berdasarkan aspek:

- komunikasi;
- kreativitas;
- teknik produksi;
- kerja sama tim;
- ketepatan waktu.

2.5 Refleksi

Peserta menyampaikan pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti kegiatan melalui diskusi kelompok dan penyusunan laporan akhir.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan	Aktivitas	Output
Persiapan	Koordinasi dengan TVRI	Jadwal kegiatan
Pembekalan	Materi broadcasting	Pemahaman teori
Observasi	Kunjungan studio	Pengalaman industri
Praktik	Produksi PSA	Video PSA
Praktik	Simulasi talk show	Produksi siaran
Evaluasi	Review mentor	Feedback
Refleksi	Diskusi	Laporan CIP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pengetahuan Broadcasting

Melalui pembelajaran yang diberikan oleh praktisi TVRI, peserta memperoleh pemahaman mengenai keseluruhan alur produksi televisi mulai dari pra-produksi, produksi hingga pascaproduksi.

Materi yang diperoleh meliputi teknik penyusunan rundown acara, penulisan script, pembagian tugas kru produksi, teknik framing kamera, penggunaan *microphone*, *lighting*, *green screen*, *editing video*, hingga proses siaran langsung.

Pengetahuan tersebut sebelumnya belum pernah diperoleh secara langsung oleh peserta selama mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman belajar yang sangat bermakna.



Gambar 1. Peserta mengikuti pembekalan dan review produk Public Service Announcement (PSA)



Gambar 2. Pembekalan materi dan review produk *public service announcement*



Gambar 3. Pembekalan materi oleh pihak TVRI Sumatera Utara

3.2 Peningkatan Kemampuan Komunikasi

Selama simulasi produksi talk show peserta dituntut mampu berkomunikasi secara profesional baik sebagai host maupun kru produksi.

Kemampuan menyampaikan pertanyaan, memberikan instruksi, menjaga intonasi suara, mengatur ekspresi, serta membangun komunikasi efektif mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada awal kegiatan.

Selain itu peserta juga belajar menggunakan bahasa formal sesuai standar penyiaran televisi.



Gambar 4. Praktik pengoperasian kamera dan perangkat produksi di studio TVRI

3.3 Pengembangan Soft Skills

Salah satu hasil paling menonjol dari pelaksanaan kegiatan adalah berkembangnya soft skills peserta. Beberapa kompetensi yang berkembang meliputi:

- kepemimpinan;
- kerja sama;
- disiplin;
- tanggung jawab;
- manajemen waktu;
- kemampuan menyelesaikan masalah;
- berpikir kreatif;
- kemampuan menerima kritik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa experiential learning memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik selain peningkatan kompetensi akademik.



Gambar 5. Foto Bersama Pihak TVRI Sumatera Utara Shooting Talk Show

4. KESIMPULAN

Implementasi *community involvement program* melalui kemitraan SMA Edu Global Medan dengan TVRI Sumatera Utara memberikan pengalaman belajar kontekstual yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan praktik profesional di industri penyiaran. Rangkaian pembekalan, observasi, produksi *public service announcement*, simulasi *talk show*, evaluasi, dan refleksi meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proses produksi televisi serta mengembangkan



kemampuan komunikasi, *public speaking*, kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, manajemen waktu, kreativitas, dan kemampuan menerima kritik. Program ini juga memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan dan lembaga penyiaran publik. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kemitraan yang terencana, pendampingan praktisi, dan evaluasi kompetensi yang lebih terukur agar dampaknya terhadap kesiapan pendidikan tinggi dan dunia kerja dapat dipertahankan dan dikembangkan.

REFERENCES

- Fania, M., & colleagues. (2025). *The experiential learning model in productive subjects to enhance students' work-oriented competencies: A systematic literature review*. JINOTEP.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Nirmala, N., & colleagues. (2025). Experiential learning and pedagogical skill development among pre-service teachers in teaching practice programs: An academic analysis. *Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*.
- Nuriah, Y., & colleagues. (2025). Improvement of an independent curriculum learning model via community service mentoring. *Indonesian Research Journal in Education*.
- Qodir, A., & colleagues. (2025). Community service as a contextual learning platform for students through a service learning approach. *Jurnal Tirakat*.
- Sudarsono, B., & colleagues. (2023). Industry-oriented experiential learning model to enhance vocational competencies. *Journal of Education Research and Evaluation*.
- Tirza, J. (2024). Global trends in e-service-learning framework: A systematic literature review. *Jurnal IDEAS*, 10(4).
- Adnyana, I. M. S., & colleagues. (2026). Integrasi service learning dan experiential learning dalam pembelajaran kontekstual. *JERKIN*.
- Pradana, B. I., & Nabiela, N. Z. (2025). Experiential learning sebagai strategi meningkatkan intensi wirausaha sosial berbasis eco-green. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Eyler, J., & Giles, D. E., Jr. (1999). *Where's the Learning in Service-Learning?* Jossey-Bass.
- Furco, A. (1996). Service-learning: A balanced approach to experiential education. In *Expanding Boundaries: Service and Learning*. Corporation for National Service.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). A service-learning curriculum for faculty. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 2, 112–122.
- Astin, A. W., Vogelgesang, L. J., Ikeda, E. K., & Yee, J. A. (2000). *How Service Learning Affects Students*. Higher Education Research Institute.
- Jacoby, B. (2015). *Service-Learning Essentials: Questions, Answers, and Lessons Learned*. Jossey-Bass.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.
- Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. (2024). *Profil Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia*.